



# Sekolah dari Bali

Anargya Kaysan Satrio



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Namaku Argya. Saat ini aku berusia 10 tahun. Aku anak kedua dan aku memiliki kakak perempuan. Aku sekarang duduk di kelas 5 SD Tara Salvia. Warna rambutku hitam, kulitku berwarna sawo matang dan tubuhku tinggi. Hobiku adalah olahraga dan senang mencoba hal-hal baru. Aku memiliki pengalaman seru ketika pergi ke Bali pada saat liburan sekolah.



Pada tanggal 20 Juni 2021 aku berlibur ke Bali. Aku pergi ke Bali bersama kakak, ibu, ayah, dan saudara dengan transportasi udara. Aku ke Bandara Soekarno Hatta Terminal 3 untuk naik pesawat. Ada persyaratan khusus untuk bisa naik pesawat selama pandemi yaitu dengan menunjukkan surat PCR negatif. Pesawat menuju Bali kurang lebih membutuhkan waktu satu jam.

Ketika aku tiba di Bali keluargaku sudah menyewa villa selama tiga hari. Aku beristirahat di villa untuk melepas lelah. Villa yang disewa cukup besar. Lokasinya berada di pedesaan yang terletak di gunung.

Tiga hari kemudian ibu, ayah, dan tante memutuskan untuk pindah villa yang dekat dengan pantai. Keesokan harinya aku pergi ke pantai dan bermain *Bodyboard* bersama keluargaku. *Bodyboard* adalah olahraga yang menggunakan papan selancar, cara bermain *Bodyboard* yaitu dengan tengkurap di atas papan selancar.

Setelah beberapa hari di Bali tepatnya awal bulan Juli 2021 keluargaku berencana untuk kembali ke Jakarta. Namun, pemerintah menerbitkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau

disingkat PPKM. Pada aturan tersebut anak-anak yang belum divaksin tidak boleh naik pesawat.

“Yes aku belum bisa pulang jadi liburannya lebih lama,” kataku.

“Kalau kita ingin pulang, kangen rumah dan kucing,” kata ibu, ayah, dan kakakku.

Aku dan keluarga menunda kepulangan. Selama menunda kepulangan, aku pergi ke Aqualand dan Amplitude. Di Aqualand aku bermain *Outbond Air* dan di Amplitude aku bermain sepeda BMX dan *Scooter*. Sepeda BMX menjadi permainan favoritku. Aku menyukai bermain sepeda BMX karena aku merasa lebih menantang. Aku harus melintas di bukit-bukit dengan mengayuh sepeda BMX.

Hari ke hari aku isi dengan menikmati suasana dan pemandangan di Bali. Selain

berlibur, menunda kepulangan ini juga membuatku harus sekolah dari Bali. Hari pertama sekolahku dari Bali, banyak tantangan yang harus aku lakukan. Tidak mudah sekolah dengan jarak jauh. Aku harus menyiapkan banyak perlengkapan sekolah seperti yang ada di rumah. Mulai dari alat tulis, buku catatan, dan mencetak lembar kerja sendiri. Aku juga harus menyiapkan laptop dan internet yang baik agar proses belajar tetap berjalan. Tantangan untukku kali ini harus aku lewati dengan mandiri. Awalnya aku merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas dengan jarak jauh seperti ini.

“Repot juga yah sekolah dari jarak jauh,” kataku.

“Sabar Argya, semoga kita bisa cepat kembali ke Jakarta ya,” sahut ibu.

Seiring berjalannya waktu aku terbiasa sekolah dari Bali. Waktu 1 jam lebih cepat antara Bali dengan Jakarta juga menguntungkanku. aku lebih banyak waktu untuk menyiapkan perlengkapan sekolahku sendiri tanpa bantuan ibu dan ayah. Karena terbiasa aku semakin mandiri. Ternyata aku bisa melewati dan menyelesaikan tugasku sebagai seorang pelajar.

Pada bulan Agustus aku bisa kembali ke Jakarta, karena pemerintah sudah melonggarkan peraturan PPKM.

“Kita sudah bisa pulang,” kata ku.

“Bye Bali,” sahut ayah, ibu, kakak, dan saudaraku.

“Akhirnya pulang,” jawab ibu.



Perasaanku senang dapat berlibur ke Bali dan sekolah dari Bali. Pengalaman sekolah dari Bali juga mengajarkanku untuk pantang menyerah dan lebih mandiri. Aku juga belajar untuk mencoba hal-hal baru serta selalu tenang dalam menerima tantangan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.